

OPTIMALISASI PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI ERA DIGITAL

Oleh : Anisatur Rofiah

Semakin maju dan berkembangnya teknologi menandakan bahwa saat ini sudah memasuki era modern dan semakin mudah untuk mengakses segala sesuatu. Salah satu contohnya yaitu dengan adanya media sosial. Adanya peralihan zaman sudah sewajarnya mengalami perkembangan. tetapi memberi keleluasaan pada anak akan kemudahan teknologi juga dapat berdampak buruk bagi mereka (Winoto, 2013). Penggunaan media sosial semakin meningkat tiap tahunnya, termasuk di kalangan remaja yang banyak menggunakannya. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) baru- baru ini merilis laporan "Profil Pengguna Internet 2022". Dalam laporan tersebut, APJII mengungkapkan penetrasi internet Indonesia mencapai 77,02% pada 2021-2022. Berdasarkan usia, penetrasi internet tertinggi berada di kelompok usia 13-18 tahun. Hampir seluruhnya (99,16%) kelompok usia tersebut terhubung ke internet. Berdasarkan hasil survey The Asian Parents Insight di kawasan Asia Tenggara, pada 5 negara yaitu Singapura, Thailand, Philipina, Malaysia, dan Indonesia terdapat 2.417 orang tua yang memiliki gadget. Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 98% anak-anak usia 3- 8 tahun telah menggunakan gadget, 67% diantaranya menggunakan milik orang tua, 18% milik saudara atau keluarga, dan 14% milik sendiri (The Asian Parent Insight, 2014).

Saat ini di tengah ingar bingar pesatnya perkembangan teknologi di indonesia yang salah satunya ditandai dengan perkembangan media sosial, tali persaudaraan dan rasa saling menghargai antar siswa mulai memudar. Hal ini tidak lain disebabkan karena kurang bijaknya penggunaan media sosial terlebih bagi anak- anak dibawah umur dalam hal ini adalah siswa, adanya media media sosial menyebabkan cepatnya penyebaran informasi. Maka tidak sedikit orang yang menyebarkan informasi bohong (Hoax) untuk mencari atensi dan sensasi serta mengakibatkan terjadinya perpecahan dan kebencian terhadap orang lain. Sedikitnya 29 perempuan yang berasal dari Kalimantan Barat dan Jawa Barat menjadi korban perdagangan orang ke China dengan modus perjodohan, menurut organisasi buruh migran. Mereka diincar para perekrut yang disebut "mak comblang" dengan iming-iming uang, inilah salah hoax yang ada di indonesia.

Pada era milenial sekarang yang serba teknologi memudahkan siswa untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam menjalankan aktivitasnya. Namun sayangnya kemudahan ini tidak diimbangi dengan kemampuan siswa dalam menggunakan media sosial sebagai kemajuan teknologi secara bijak. Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan media sosial pada siswa perlu adanya pembinaan atau bimbingan dari orang tua dan guru sebagai pengawas di sekolah untuk menanamkan jiwa kedisiplinan dan rasa tanggung jawab terhadap apa yang sudah dilakukannya. Dan juga harus memikirkan atau mempertimbangkan kembali sebelum mengunggah sesuatu di media sosial untuk menghindari kejadian-kejadian yang tak diinginkan.

Untuk Cara yang pertama untuk menghindari penyalahgunaan media sosial oleh siswa adalah mengelola penggunaan gawai. Disini peran guru bisa dilakukan dengan menerapkan sikap disiplin misalnya tidak memainkan handphone saat mengajar karena pada hakikatnya guru adalah seseorang yang harus bisa digugu dan ditiru maka ketika seorang guru mengharapkan karakter yang baik dari siswanya maka guru juga perlu menerapkan perilaku baik supaya bisa dicontoh oleh anak didiknya, memperbanyak bersosialisasi dengan teman , memprioritaskan rutinitas sehari hari dan menggunakan internet untuk hal yang bermanfaat, menggunakan teknologi seperlunya saja, sebelum menyebarkan informasi sebaiknya mencari kebenarannya terlebih

dahulu agar tidak menimbulkan berita yang tidak benar, melestarikan budaya lama yang baik dan menerima budaya baru yang sesuai dengan bangsa dan agama, selalu bersikap selektif terhadap budaya yang masuk, dan berpegang tegus terhadap dasar negara dan konstitusi serta mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan menegakkan supremasi hukum.

Cara kedua yakni rutin untuk mengingatkan siswa akan pentingnya meningkatkan literasi digital. Literasi digital ini akan membantu memberikan pemahaman siswa agar dapat memanfaatkan media sosial dengan bijak pada era milenial saat ini. Selain itu, ada beberapa hal penting yang dapat kita sampaikan kepada siswa ketika mengingatkan tentang bijak bermedia sosial. Hal-hal tersebut yakni mengingatkan siswa untuk memproteksi informasi pribadi. siswa harus bijak dalam berbagi informasi pribadi untuk mencegah orang-orang yang memiliki maksud tidak baik terhadap pribadinya. Guru harus membagikan informasi secara selektif dan menggunakan kata-kata baik yang sopan dan santun, tidak menghina orang lain, tidak mengandung unsur SARA serta tidak menimbulkan kontroversi di media sosial. Hal ini akan memberikan contoh yang baik bagi siswanya.

Cara ketiga yaitu siswa harus dilatih untuk menjaga etika dalam berkomunikasi secara virtual. Berikan himbaun untuk menghindari kata-kata kasar, serta menghindari penyebaran SARA dan pornografi. Pastikan siswa menyebarkan informasi-informasi yang bermanfaat dan tidak menyebarkan berita bohong (Hoax) dengan mengecek kebenaran dan kredibilitas sebuah berita melalui sumber-sumber terpercaya. Berikan pemahaman juga kepada siswa agar membaca berita secara keseluruhan, jangan hanya menilai dari judulnya saja. Hal ini merupakan sebuah fenomena yang sangat memprihatinkan juga dalam media sosial. Sering kali pengguna media sosial hanya sekedar ikut-ikutan menyebarkan informasi bahkan mengomentari hal-hal yang sedang ramai dibicarakan di media sosial tanpa membaca berita tersebut secara keseluruhan.

Dampak negatifnya, pengguna media sosial dalam hal ini adalah siswa yaitu telah mengurangi kebiasaan bergaul dan berkumpul dengan orang lain disekitarnya, serta kurang kepedulian terhadap sesama karena lebih senang berinteraksi dengan media sosial daripada interaksi secara langsung di kehidupan sehari-hari. Para siswa lebih senang menghabiskan waktu yang lama di layar handphone untuk berinteraksi di media sosial dibandingkan dengan teman yang ada disekitarnya. Dan juga rentan bagi remaja menjadi korban cyberbullying atau perundungan dan kekerasan online, pelanggaran informasi pribadi dan lainnya, selain itu siswa di berbagai sekolah yang ada di Indonesia lebih cenderung nyaman berinteraksi sosial kepada teman-temannya dengan menggunakan media sosial. Secara umum, siswa perlu diarahkan untuk terlibat dalam komunikasi langsung dalam meningkatkan intensitas pertemanan atau sosialnya.